

PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN : DARI RUMAH KE PUBLIK LEWAT KISAH OJOL DI SAWOJAJAR, KOTA MALANG

Ikeciene Viola Haudi¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding Author: ikecienevioliahaudi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dinamika kepemimpinan perempuan pengemudi ojek online di Sawojajar, Kota Malang, yang menunjukkan pergeseran peran gender dari ranah domestik ke publik. Profesi ojol yang sebelumnya identik dengan laki-laki kini juga dijalani oleh perempuan sebagai bentuk aktualisasi diri, strategi ekonomi, sekaligus wujud kesetaraan gender. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan ojol membangun kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah di ruang publik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen dari Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan ojol mampu menampilkan kepemimpinan adaptif dengan menggabungkan sifat feminisme, seperti empati dan kesabaran, serta sikap maskulin berupa ketegasan dan keberanian. Mereka menghadapi tantangan berlapis, mulai dari beban ganda, stigma sosial, hingga risiko pelecehan di jalan. Meski demikian, perempuan ojol menunjukkan ketahanan, solidaritas, serta kemampuan mengatur peran ganda secara efektif. Dukungan institusional dari Dinas Sosial P3AP2KB juga berperan penting dalam memperkuat kapasitas mereka melalui pelatihan, perlindungan sosial, dan ruang aspirasi. Dengan demikian, fenomena perempuan ojol tidak hanya merepresentasikan strategi bertahan hidup, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan perempuan sebagai agen perubahan sosial di tengah perkembangan teknologi dan kompleksitas kehidupan urban.

Kata Kunci : perempuan, kepemimpinan, ojek online.

ABSTRACT

This study examines women's leadership among female online motorcycle taxi drivers in Sawojajar, Malang City, reflecting a shift of gender roles from the domestic to the public sphere. A profession once dominated by men is now chosen by women as a means of self-actualization, economic support, and gender equality. The research aims to explore how female ojol drivers construct leadership in their daily lives, balancing roles as homemakers and income earners. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews and document analysis from the Department of Social Affairs P3AP2KB Malang City. The findings reveal that female ojol drivers demonstrate adaptive leadership by combining empathy and patience with assertiveness and courage. Despite facing challenges such as the double burden, social stigma, and harassment risks, they show resilience and solidarity, while effectively managing dual roles. Institutional support from P3AP2KB strengthens their capacity through training, social protection, and space for aspirations. Thus, the phenomenon of female ojol drivers not only highlights strategies of survival but also affirms women's leadership as agents of social change in an urban digital era.

Keywords: women, leadership, online motorcycle taxi.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri transportasi online di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat. Aplikasi seperti Grab dan Gojek menjadi pilihan utama masyarakat karena dianggap praktis untuk menunjang kebutuhan mobilitas sehari – hari. Tingginya permintaan layanan transportasi online

mendorong sebagian orang untuk menjadikannya sebagai profesi, yakni menjadi pengemudi ojek online. Selama ini, profesi tersebut identik dengan laki – laki karena pekerjaan di jalan dinilai penuh risiko. Akan tetapi, realitas sosial mulai mengalami pergeseran. Ojek online yang sebelumnya didominasi laki – laki kini juga mulai digeluti

oleh perempuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa emansipasi perempuan kini hadir di berbagai kehidupan, termasuk dalam dunia kerja berbasis aplikasi transportasi online. Kehadiran layanan seperti Grab dan Gojek turut membuka ruang bagi perempuan untuk berprofesi sebagai pengemudi ojek online, meskipun pekerjaan ini sebelumnya lebih banyak dilakukan oleh laki – laki. Dorongan ekonomi menjadi salah satu alasan kuat mengapa banyak perempuan memilih profesi ini, terutama untuk membantu menopang kebutuhan keluarga sehari – hari.

Selain faktor ekonomi, pilihan menjadi driver ojek online juga dipandang oleh sebagian perempuan sebagai bentuk nyata kesetaraan gender. Mereka melihat pekerjaan ini relatif mudah diakses, fleksibel dalam pengaturan waktu, serta memungkinkan untuk tetap menjalankan peran domestik tanpa harus sepenuhnya meninggalkan tanggung jawab di ranah rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pandangan perempuan terhadap ruang kerja yang selama ini dianggap hanya cocok bagi laki – laki.

Di Sawojajar Kota Malang, kehadiran perempuan yang berprofesi sebagai driver ojek online menjadi bukti konkret bagaimana mereka mampu melampaui batasan peran tradisional yang selama ini dilekatkan pada perempuan. Fenomena ini tidak hanya memperlihatkan keberanian, tetapi juga kapasitas kepemimpinan perempuan dalam mengatur, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sehari – hari. Perubahan tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, di mana aplikasi transportasi online telah mengubah sistem sosial serta pola kebiasaan masyarakat urban.

Masyarakat, khususnya generasi milenial di Sawojajar Kota Malang, kini tidak hanya memanfaatkan aplikasi transportasi online sebagai konsumen, melainkan juga sebagai penyedia jasa atau bahkan pelaku usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat untuk memenuhi kebutuhan mobilitas, tetapi juga menjadi sarana bagi perempuan untuk memperluas peran mereka di ranah publik. Dari sini tampak jelas bahwa hadirnya perempuan ojol tidak hanya merepresentasikan pergeseran peran gender, melainkan juga mencerminkan

dinamika social – ekonomi masyarakat perkotaan yang semakin kompleks. Bagi perempuan, keputusan untuk menjadi driver ojek online bukanlah hal yang mudah. Profesi ini menuntut kekuatan fisik ketika berada di jalanan, serta kesiapan menghadapi berbagai risiko, mulai dari pembatalan pesanan oleh penumpang hingga ancaman pelecehan seksual yang kerap menghantui perempuan ketika bekerja di ruang publik. Tantangan semacam ini menjadi konsekuensi nyata yang harus dihadapi oleh perempuan pengemudi ojek online dalam aktivitas sehari – harinya, apalagi jika mereka harus bekerja hingga larut malam di jalanan Kota Malang.

Meski demikian, alasan utama banyak perempuan tetap memilih profesi ini adalah untuk menambah penghasilan demi membantu keberlangsungan ekonomi keluarga. Bagi sebagian perempuan, pekerjaan ini juga dipandang lebih fleksibel dibandingkan pekerjaan formal lain, sehingga memungkinkan mereka tetap mengurus urusan rumah tangga. Tidak jarang mereka juga harus berhadapan dengan pandangan negatif masyarakat yang menganggap pekerjaan tersebut kurang layak bagi perempuan, namun di sisi lain mereka justru memaknai pilihan ini sebagai bentuk kemandirian.

Fenomena ini sekaligus menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan yang tidak lagi terbatas hanya di ranah domestik. Perempuan kini turut berkontribusi sebagai pencari nafkah, pengambil keputusan, bahkan menjadi agen perubahan di ruang publik. Dalam konteks keluarga, pilihan untuk menjadi driver ojek online merepresentasikan peran kepemimpinan yang dijalankan perempuan, baik dalam mengatur strategi ekonomi rumah tangga maupun dalam menentukan arah kehidupan keluarga secara lebih mandiri, meskipun sering kali keputusan tersebut harus diambil dengan menanggung berbagai risiko sosial maupun personal.

Kepemimpinan pada dasarnya dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Konsep kepemimpinan tidak hanya terbatas pada satu dimensi, melainkan dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti karakter atau sifat pribadi, pola perilaku, kemampuan memberikan pengaruh, hingga cara menjalin

interaksi dan kerja sama antarperan dalam sebuah kelompok. Selain itu, kepemimpinan juga kerap dipahami melalui kedudukan seseorang dalam suatu jabatan formal maupun melalui legitimasi sosial yang diberikan oleh orang lain.

Lebih jauh, kepemimpinan juga dapat dimaknai sebagai sebuah proses atau aktivitas nyata, di mana seorang pemimpin berupaya membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan anggota kelompok agar tujuan yang telah disepakati bersama dapat tercapai. Perspektif ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak semata-mata soal posisi, melainkan berkaitan erat dengan dinamika hubungan sosial yang dibangun dalam kelompok. Dalam ranah keilmuan, baik laki-laki maupun perempuan sejatinya memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin, karena kepemimpinan lebih ditentukan oleh kapasitas, pengalaman, dan cara seseorang mengelola peran yang diemban, bukan semata oleh faktor jenis kelamin.

Dari perspektif seni maupun praktik, kepemimpinan laki – laki dan perempuan memang memperlihatkan perbedaan. Cara memimpin antara keduanya dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu, baik dari segi konstruksi sosial maupun perbedaan karakteristik yang melekat. Karena itu, seorang pemimpin tidak bisa hanya mengandalkan satu pola atau gaya kepemimpinan yang sama untuk semua orang. Pola tersebut perlu disesuaikan dengan karakter, kemampuan, serta tanggung jawab yang dimiliki setiap anggota kelompok.

Seorang pemimpin yang efektif pada dasarnya harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi bawahan atau anggotanya. Artinya, sebelum menerapkan gaya kepemimpinan tertentu, seorang pemimpin perlu memahami siapa yang dipimpinya, mengenali kelebihan maupun kelemahannya, serta mengetahui cara terbaik untuk memaksimalkan potensi setiap individu. Dalam konteks ini, perempuan memiliki sifat-sifat yang mendukung kesuksesan mereka sebagai pemimpin.

Jika dibandingkan dengan laki – laki, perempuan cenderung menunjukkan kelebihan dalam hal kesabaran, kelembutan, empati, serta kemampuan multitasking atau

mengerjakan beberapa tugas secara bersamaan. Selain itu, perempuan juga dikenal lebih bertanggung jawab serta memiliki keberanian menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaannya. Tantangan inilah yang seringkali justru menjadi pendorong bagi perempuan untuk menapaki jenjang karier dan memperkuat perannya sebagai pemimpin.

Kemampuan serta hak perempuan dalam kepemimpinan kini semakin menjadi perhatian masyarakat luas. Hal ini karena perempuan sering kali menunjukkan cara dan gaya memimpin yang berbeda dengan laki – laki. Tidak selamanya kepemimpinan perempuan identik dengan sifat feminis, begitu pula laki-laki tidak selalu identik dengan sikap maskulin. Dalam praktiknya, perempuan juga dapat menampilkan sisi feminisme maupun maskulinisme sekaligus ketika berada dalam posisi memimpin, tergantung pada situasi dan kebutuhan kelompok yang dipimpinya.

Karakteristik feminisme seperti kelembutan, sikap sistematis, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta intuisi yang kuat, menjadi modal penting yang mendukung gaya kepemimpinan perempuan. Meski perempuan tidak sepenuhnya mengadopsi pola pikir laki-laki, mereka juga tidak bisa melepaskan kelembutan sebagai identitas yang melekat. Justru kombinasi tersebut menjadikan perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang unik dan adaptif.

Selain itu, stereotipe yang sering dilekatkan pada Perempuan yakni kemampuan multitasking menjadi kelebihan tersendiri. Perempuan dinilai mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus dengan konsentrasi yang relatif stabil. Hal ini berbeda dengan laki-laki yang ketika menghadapi persoalan kompleks biasanya lebih memilih untuk menyelesaikannya secara bertahap dan terkontrol satu per satu. Perbedaan gaya inilah yang menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki karakter khas yang tidak kalah efektif dibandingkan laki – laki.

Kepemimpinan perempuan yang memiliki sikap untuk berkerjasama dengan orang lain mampu mendorong gaya kepemimpinan sebagai cara untuk mempengaruhi perilaku bawahan sehingga mereka mampu untuk

bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kepemimpinan yang dijalankan oleh perempuan, tentu saja ada tantangan dan rintangan yang dihadapi. Seperti halnya anggapan bahwa Perempuan tidak layak menjadi seorang pemimpin, tantangan reformasi dan globalisasi sehingga menuntut seorang pemimpin mampu mengelola dan memperhatikan segala kebutuhan sehingga mencapai tujuan. Tantangan tersebut, ekonomi maupun politik.

Permasalahan mendasar yang muncul adalah bagaimana perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi dalam ojek online ini mengkonstruksikan dirinya di masyarakat. Benar, bahwa perempuan membutuhkan aktualisasi dan eksistensi sebagai bagian dari perjuangan hidup. Melalui pendekatan yang berbasis kesetaraan gender, Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang berpotensi menjadi institusi pendukung dalam memperkuat kapasitas perempuan ojol, baik melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses perlindungan sosial, maupun penyediaan ruang aspirasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami dinamika sosial perempuan pengemudi ojol, tetapi juga dapat memberikan masukan berbasis data lapangan bagi Dinas Sosial P3AP2KB dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan perempuan di sektor informal.

Peran Dinas Sosial P3AP2KB sangat dibutuhkan karena tempat ini sebagai wadah untuk para Perempuan yang mengalami tindak kekerasan atau pelecehan selama dijalan. Selama penulis mengabdikan di bidang pemberdayaan Perempuan sudah ada kegiatan yang melibatkan ojol se Kota Malang dengan jadwal setiap satu bulan satu kali. Ini merupakan bentuk dari program yang sudah lama diadakan guna bisa lebih dekat dengan para ojol Perempuan yang susah payah bekerja diluar sana dengan Terik matahari serta tidak lupa perannya jika sudah dirumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Dinas Sosial P3AP2KB juga mendatangkan pemateri untuk mengisi acara serta menambah wawasan dan edukasi untuk para ojol. Kegiatan ini disambut dengan positif dan terbuka bagi para ojol se Kota Malang.

Melalui pendekatan yang berbasis kesetaraan gender, Dinas Sosial P3AP2KB

Kota Malang berpotensi menjadi institusi pendukung dalam memperkuat kapasitas perempuan ojol, baik melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses perlindungan sosial, maupun penyediaan ruang aspirasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami dinamika sosial perempuan pengemudi ojol, tetapi juga dapat memberikan masukan berbasis data lapangan bagi Dinas Sosial P3AP2KB dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan perempuan di sektor informal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam realitas yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek online di Kota Malang, khususnya di wilayah Sawojajar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman perempuan ojol dalam menjalankan profesinya sekaligus mengelola peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Metode ini sangat sesuai dengan keterbatasan waktu penelitian sekaligus kebutuhan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap dinamika gender dalam konteks pekerjaan informal yang unik ini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan perempuan pengemudi ojek online yang aktif bekerja di Sawojajar, sehingga memberikan gambaran autentik mengenai tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi serta bagaimana mereka membangun kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, termasuk dokumentasi resmi dari Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang, seperti laporan tahunan dan program-program pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan. Selain itu, studi literatur juga digunakan sebagai sumber data pendukung, meliputi buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas isu perempuan dalam sektor informal serta aspek kepemimpinan perempuan.

Dengan menggunakan metode studi kasus ini, penelitian dapat mengungkap secara rinci bagaimana perempuan ojol di Sawojajar mengelola waktu dan peran mereka di ruang domestik dan publik, serta bagaimana dukungan dari institusi seperti Dinas Sosial P3AP2KB berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik tantangan yang dihadapi perempuan ojol, mulai dari risiko pelecehan di jalan hingga tekanan sosial dan ekonomi yang harus mereka tanggung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Perempuan Pengemudi Ojek Online (ojol) dalam Membangun Kepemimpinan di Ruang Domestik (Rumah Tangga) dan Publik

Fenomena perempuan yang memilih profesi sebagai pengemudi ojek online di Sawojajar Kota Malang menggambarkan perubahan signifikan dalam konstruksi sosial peran gender. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai pengelola urusan domestik, (rumah tangga) melainkan mulai aktif mengambil peran di ranah publik sebagai pencari nafkah dan pengambil keputusan strategis dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mampu menembus batasan – batasan tradisional yang selama ini menganggap pekerjaan di sektor transportasi daring sebagai wilayah eksklusif laki – laki. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan perempuan muncul secara nyata dan multifaset, baik dalam lingkungan keluarga maupun di dunia kerja. Di ranah domestik (rumah tangga), perempuan pengemudi ojek online menunjukkan gaya kepemimpinan yang khas, yakni berlandaskan empati, kesabaran, dan kemampuan multitasking yang tinggi. Mereka mampu mengelola tanggung jawab rumah tangga sekaligus menjalankan profesi yang menuntut ketangguhan fisik dan mental. Keputusan untuk menjadi driver ojek online bukan hanya didasari oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi diri dan kesetaraan gender dalam keluarga, di mana perempuan turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan finansial dan pengelolaan waktu secara

efektif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu perempuan ojol di Malang, “Saya memilih menjadi driver ojol karena ingin membantu suami menafkahi keluarga, sekaligus membuktikan bahwa perempuan juga bisa mandiri dan berdaya di luar rumah”.

Di sisi lain, dalam ruang publik, perempuan ojol menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan berisiko, mulai dari ancaman keselamatan di jalan raya, diskriminasi berbasis gender, hingga potensi pelecehan seksual yang kerap menjadi momok bagi perempuan yang bekerja di sektor informal. Meski demikian, perempuan ojol mampu menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif dengan membangun jaringan solidaritas antar sesama driver perempuan, mengembangkan komunikasi efektif dengan pelanggan, serta mengelola tekanan dan konflik yang muncul selama bekerja. Gaya kepemimpinan yang inklusif dan komunikatif ini menjadi kunci keberhasilan mereka dalam bertahan dan berkembang di lingkungan kerja yang penuh dinamika dan risiko. Selain itu, perempuan ojol juga mengembangkan strategi psikologis untuk menghadapi stigma sosial dan stereotip negatif yang melekat pada profesi mereka, seperti mengabaikan komentar merendahkan dan memperkuat rasa percaya diri melalui dukungan komunitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriana dan Cenni, “Kepemimpinan perempuan tidak selalu identik dengan feminisme yang lembut, melainkan juga mengandung unsur maskulin yang tegas dan berani dalam menghadapi tantangan.” Dukungan dari institusi seperti Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang sangat berperan penting dalam memperkuat kapasitas perempuan ojol melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses perlindungan sosial, serta penyediaan ruang aspirasi yang memungkinkan mereka menyalurkan kebutuhan dan hak-hak mereka secara lebih terbuka.

Peran Dinas Sosial P3AP2KB sebagai lembaga pemberdayaan perempuan sangat strategis dalam memberikan dukungan yang komprehensif bagi perempuan pengemudi ojek online. Melalui program-program pelatihan yang rutin diselenggarakan, edukasi mengenai hak-hak perempuan, serta penyediaan ruang dialog dan aspirasi, Dinas Sosial membantu perempuan ojol untuk

mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi, baik dari segi keterampilan maupun perlindungan sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan wawasan para perempuan ojol, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kesadaran kolektif akan pentingnya peran perempuan dalam sektor informal.



Gambar 1. 1 kegiatan Pertemuan dengan ojol Kota Malang

Salah satu peserta pelatihan menyatakan, “Kegiatan ini sangat membantu saya memahami hak saya sebagai perempuan dan bagaimana menghadapi situasi sulit di jalan, terutama saat menghadapi pelecehan”. Dengan dukungan tersebut, perempuan ojol tidak hanya mampu menjalankan peran sebagai pencari nafkah yang tangguh, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memimpin dan mengambil keputusan penting dalam keluarga maupun masyarakat luas. Fenomena ini sekaligus membuktikan bahwa perempuan memiliki potensi kepemimpinan yang setara dengan laki-laki, dengan gaya kepemimpinan yang unik dan efektif, seperti empati, kesabaran, dan kemampuan multitasking, yang mendukung keberhasilan mereka dalam menjalankan peran ganda di ruang domestik dan publik.

Tantangan sosial dan ekonomi saat menjalani peran ganda sebagai ibu dan pencari nafkah.

Dalam perspektif gender, analisis terhadap fungsi perempuan yang berfokus pada peran reproduktif menyoroti bagaimana perempuan membagi waktu antara tanggung jawab domestik dan pekerjaan ekonomi. Perempuan yang berperan sebagai istri dan ibu tidak hanya mengurus kebutuhan keluarga, tetapi juga harus berkontribusi secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, terutama di lingkungan perkotaan dengan biaya hidup yang tinggi. Studi ini mengungkap bahwa

profesi pengemudi ojek online menjadi pilihan yang menarik bagi perempuan karena tidak memerlukan pendidikan formal tinggi dan dapat memberikan penghasilan secara langsung. Sebagian besar perempuan ojol memulai aktivitas hariannya dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, dan mengurus anak, kemudian melanjutkan pekerjaan di ruang publik sebagai driver ojek online hingga sore atau bahkan malam hari. Rutinitas ini dilakukan hampir setiap hari tanpa hari libur, dengan penghasilan yang sangat bergantung pada jumlah order yang diterima. Ada perempuan yang menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan utama, sementara yang lain menggunakannya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Yang terpenting bagi mereka adalah kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif antara pekerjaan domestik dan publik. Dalam kerangka kesetaraan gender, perempuan seharusnya memiliki hak yang sama dalam pengelolaan waktu seperti halnya laki-laki.

Selain aspek ekonomi, studi ini juga menemukan bahwa penghasilan suami yang istrinya bekerja sebagai driver ojek online umumnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun, fokus utama penelitian ini adalah bagaimana perempuan pengemudi ojek online mengkonstruksikan identitas dan peran sosial mereka di masyarakat, serta menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sebagai konsekuensi dari pekerjaan tersebut. Tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga dan menanggung seluruh urusan rumah tangga seorang diri, seperti kasus Ibu Eni yang telah bergabung sebagai driver sejak Mei 2019 dan harus mengurus kedua anaknya yang masih bersekolah tanpa pendampingan suami. Kondisi ini menunjukkan beban ganda yang harus ditanggung perempuan, baik sebagai pencari nafkah maupun pengelola rumah tangga.



Gambar 1. 2 Perempuan Ojol Menjalankan Peran Ganda di Sawojajar Kota Malang

Tantangan di ruang publik yang paling sering dikhawatirkan oleh perempuan ojol adalah bentuk pelecehan verbal dan fisik yang dapat datang dari sesama driver maupun pelanggan. Contoh pelecehan yang dialami antara lain berupa komentar tidak pantas seperti, “Lama tidak berjumpa, pantatmu terlihat tambah seksi,” atau pertanyaan yang bernada menggoda dari penumpang, “Waduh, kalau saya keliru pegang di bagian yang salah bagaimana, Mbak?” bahkan ada pula ledakan yang mempertanyakan kemampuan suami mereka, seperti “Apakah suaminya tidak mampu memberikan penghasilan lebih?” Bagi perempuan yang tidak berani melawan atau melaporkan pelaku, pengalaman tersebut dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berat dan berpotensi menyebabkan depresi. Selain itu, kekerasan yang dilakukan oleh ojek pangkalan yang kerap melakukan pemalakan tanpa memedulikan aturan juga menjadi ancaman nyata bagi perempuan ojol. Dalam situasi seperti ini, Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang berperan sebagai lembaga yang menyediakan ruang pengaduan dan perlindungan bagi perempuan yang mengalami kekerasan atau pelecehan selama bekerja.

Meski menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan, perempuan ojol menunjukkan ketahanan dan kemampuan adaptasi yang luar biasa. Mereka mampu mengelola keuangan keluarga dengan lebih efisien, membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, serta membangun solidaritas dengan sesama perempuan pengemudi. Bagi sebagian dari mereka, pekerjaan sebagai driver ojek online bukan hanya sekadar

mencari penghasilan, tetapi juga menjadi jalan untuk meraih kemandirian ekonomi dan mendapatkan pengakuan dalam keluarga. Perempuan ojol membuktikan bahwa mereka mampu mengatasi stigma sosial dan tantangan pekerjaan yang berat, meskipun sering kali tidak memiliki tempat untuk mengadu dan masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Padahal, di era digital saat ini, layanan ojek online sangat dibutuhkan dan teknologi mempermudah akses serta mobilitas. Oleh karena itu, apapun pekerjaan yang dijalani selama halal dan dijalankan dengan keyakinan, tidak seharusnya menjadi sumber ketakutan atau stigma.

Peran Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang menjadi sangat vital dalam konteks ini. Dinas tersebut memiliki mandat untuk melindungi dan memberdayakan perempuan, termasuk mereka yang bekerja di sektor informal seperti pengemudi ojek online. Melalui program-program pendampingan sosial, penyuluhan tentang kesetaraan gender, bantuan akses perlindungan anak, dan pelatihan keterampilan kerja, Dinas Sosial berupaya memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi perempuan ojol. Selain itu, Dinas Sosial juga dapat menjalin kerja sama dengan platform ojek online untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan ramah gender, sehingga perempuan dapat bekerja dengan lebih nyaman dan terlindungi dari berbagai risiko sosial dan ekonomi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pengemudi ojek online di Sawojajar, Kota Malang, mampu membangun kepemimpinan baik di ranah domestik maupun publik. Kepemimpinan tersebut tercermin dari kemampuan mereka dalam mengelola peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah, dengan menggabungkan sifat empati, kesabaran, dan multitasking, serta ketegasan dan keberanian menghadapi risiko. Hasil penelitian menegaskan bahwa keputusan perempuan untuk menjadi driver ojol tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi diri dan kesetaraan gender. Meskipun menghadapi tantangan berupa

stigma sosial, beban ganda, hingga ancaman pelecehan di ruang publik, mereka mampu menunjukkan ketahanan, solidaritas, dan strategi adaptif dalam menjalankan profesinya.

Dukungan dari Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas perempuan ojol, baik melalui pelatihan keterampilan, perlindungan sosial, maupun ruang aspirasi. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan untuk memahami dinamika kepemimpinan perempuan ojol sekaligus menegaskan peran mereka sebagai agen perubahan sosial di tengah kompleksitas kehidupan urban dan perkembangan teknologi digital.

REFERENSI

- Alamianti, D., Rachaju, R. D. K., & Salim, R. F. (2022). Realitas perempuan driver ojek online. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(2), 48-59.
- Anindhita, W., Arisanty, M., & Rahmawati, D. (2016). Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Ojek Online. In *Prosiding Seminar Nasional Indocompac Universitas Bakrie* (Vol. 2, pp. 712-729).
- Fitriana, A., & Cenni, C. (2021, March). Perempuan dan kepemimpinan. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 247-256).
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, 4(2), 115-124.
- Putri, F. M. H. (2023). *IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL DALAM PENANGGULANGAN DAN PERLINDUNGAN KORBAN DI KOTA MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rahmawati, A. F., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2022). Peran Dinas Sosial P3AP2KB dalam Perlindungan Anak untuk Menekan Angka Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Kota Malang. *Respon Publik*, 16(4), 1-6.
- Shabrina, A. A., & Sarmini, S. (2023). Konstruksi Sosial Kemandirian Perempuan di Era Globalisasi (Studi Fenomenologi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), 398-412.
- Sihombing, E. A. R. O. (2023). Stereotip-Stereotip terhadap Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Balikpapan. *Pembangunan Sosial*, 11(1), 380-391.
- Sundari, A. S., & Harianto, S. (2023). Fenomena driver ojek online wanita sebagai bentuk ketidaksetaraan gender: Ditinjau dari teori talcott parsons. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(3), 269-281.
- Tumimbang, GN, Suwu, EA, & Tumiwa, J. (2020). Kajian Gender Tentang Pengemudi GO-JEK Wanita Di Kota Manado. *HOLISTIK, Jurnal Sosial dan Budaya*.